



CONTENT CREATOR PLAYBOOK: CARA BIKIN KONTEN BERKUALITAS DAN LAYAK VIRAL

Jangan cuma ngonten, bikin postingan
media sosial kamu bermakna



**kok-
bisa?**

INDIKA
FOUNDATION





CONTENT CREATOR PLAYBOOK: CARA BIKIN KONTEN BERKUALITAS DAN LAYAK VIRAL

Jangan cuma ngonten, bikin postingan media sosial kamu bermakna!

Dipublikasikan pada Desember 2023 oleh Indika Foundation dan Kok Bisa

Penulis

Ayu Kartika Dewi
Gerald Sebastian
Kiara Juliane Annisa
Muhammmad Faqih Akbar
Scholastica Gerintya Saraswati

Narasumber

Bayu Andhini
Cania Citta Irlanie
Eka Setyawan
Faiz Rahman
Ilham Bachtiar
Nathanael Pribady
Mery Nurfa Dilla
Nabial Chiekal Gibran
Ony Christy
Yovantra Arief

Tata Letak dan Desain Grafis

Alvin Reinaldy
Muhammad Faqih Akbar

Penyusunan panduan ini didukung oleh Wikimedia Alliances Fund



Kecuali dinyatakan berbeda, seluruh isi panduan ini dilindungi dengan lisensi Creative Common BY-NC-SA 4.0



**kok-
bisa?**

INDIKA
FOUNDATION

📌 Daftar Isi

2	Daftar Isi
3	Pengantar
4	Konsep Penting
7	Tahap Pra-Produksi
	a. Menemukan Ide Konten (8)
	i. Mencari dan Menemukan Ide Topik (9)
	ii. Mengkurasi dan Membuat Ide Konten (10)
	iii. Membuat Perencanaan Konten (12)
	b. Meriset Konten (14)
	i. <i>Mindset</i> dalam Meriset Konten (15)
	ii. Melakukan Riset (16)
	iii. Membangun Kredibilitas (17)
	c. Menulis Konten (19)
	i. Menyusun Struktur Naskah (20)
	ii. Memanfaatkan Teknik Menulis Kreatif (26)
	iii. Menggunakan Bahasa yang Inklusif (27)
29	Tahap Produksi
	a. Mempersiapkan <i>Footage</i> (30)
	i. Memahami Prinsip Visual (31)
	ii. Memahami Visual yang Inklusif (32)
	iii. Menyiapkan Alat yang Tepat (33)
	iv. <i>Set Lighting</i> (34)
	v. Bikin Studio Sederhana yang Memadai (35)
	vi. Merekam Suara (36)
	b. Mengedit Konten (37)
	i. Memilih <i>Software Editing</i> (38)
	ii. Proses Mengedit Video (40)
44	Tahap Pasca-Produksi
	a. Mempromosikan Konten dan Akun (45)



Selamat Datang!

Jika kamu membaca panduan ini, artinya kamu ingin menghasilkan konten berkualitas. Kami percaya, kita, orang Indonesia, juga bisa bikin konten edukasi yang bermutu. Enggak kalah sama negara Inggris, Amerika, India, Korea, dan lainnya.

Oleh karena itu, dengan membaca panduan ini, kamu bisa menerapkan cara membuat konten berkualitas yang telah kami rangkum dari berbagai pengalaman Kok Bisa, Indika Foundation, dan banyak *content creator* sukses yang juga ikut berkontribusi di dalam panduan ini!

Misi dari penyusunan panduan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *content creator* Indonesia dalam mengembangkan konten yang lebih berkualitas dan menghibur, serta tetap bisa menyajikan pengetahuan bermutu tinggi dalam bahasa Indonesia dan daerah.

Hal ini penting banget karena, meski Indonesia menempati peringkat ke 4 sebagai negara dengan jumlah populasi digital terbanyak di dunia, literasi warganya rendah. Lebih-lebih, minimnya jumlah konten pengetahuan bermutu tinggi yang tersedia dalam bahasa nasional dan daerah.

Nah, *high value content*, atau konten bermutu tinggi, adalah konten yang mampu mendorong penikmatnya untuk bertumbuh menjadi lebih baik dan mampu memberi manfaat yang nyata bagi lingkungan. Konten-konten jenis ini disusun berdasarkan fakta dan riset yang kuat, bukan hanya bersifat opini semata, serta mudah dan menyenangkan untuk dinikmati.

Dari pengalaman kami dan ngobrol mendalam dengan berbagai *content creator*, *high value content* bisa banget dibuat dengan memiliki kemampuan berpikir kritis dan berempati. *Content creator* yang punya kedua *skill* ini, mampu menghasilkan konten yang tidak hanya bisa dipertanggungjawabkan, tetapi juga punya daya tarik yang tinggi.

Terus, gimana caranya bikin konten bermutu tinggi? Apa saja yang harus dilakukan? Temukan jawabannya dengan membaca panduan ini!

Panduan ini adalah hasil kerja sama Kok Bisa dan Indika Foundation, dengan dukungan dari Wikimedia Alliance. Semoga panduan ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan buatmu, tetapi juga menjadi langkah awal kamu untuk ikut meningkatkan kualitas konten Indonesia.



Konsep Penting

Sebelum kamu membaca panduan, kami mau undang kamu untuk memahami konsep-konsep penting yang akan banyak disebutkan di panduan.

Konten Bermutu Tinggi

Konten bermutu tinggi merujuk pada informasi, materi, atau sumber daya yang berbasis riset, memberikan manfaat signifikan, relevansi, dan kualitas kepada audiens yang mengonsumsinya atau berinteraksi dengannya. Artinya, untuk menciptakan konten bermutu tinggi, kita perlu memastikan bahwa hal yang ingin kita sampaikan itu bermakna dan berguna bagi banyak pihak dan berguna—melampaui sekadar informasi semata.

Apa yang dishare atau kita keluarkan harus punya substansi yang kuat. Cari angle yang unik, tentukan tujuan konten yang jelas, pastikan argumen kamu memiliki bukti yang kuat, logika yang konsisten, dan penalaran yang tepat. Pikirkan juga seberapa berguna konten tersebut untuk menjadi bahan decision making pembaca.

—Yovantra Arief dan Ilham Bachtiar dari Remotivi

Konten yang inklusif

Konten yang inklusif adalah konten yang dapat diakses oleh sebanyak mungkin kalangan. Misalnya, bahasa yang digunakan bisa dipahami oleh banyak kelompok, atau teman Tuli dan netra juga bisa ikut menikmati konten. Selain itu, pembuatan konten dilakukan dengan kehati-hatian dan tanggung jawab untuk meminimalkan atau menghindari segala potensi dampak negatif atau kerugian yang tidak diinginkan bagi individu atau kelompok yang disebutkan dalam konten (prinsip *do no harm*).

Prinsip inklusivitas tidak hanya berlaku dalam membuat konten. Kita dan orang yang bekerja bareng kita juga harus memahami prinsip ini. Misalnya, writer yang kerja bareng kita ngerti bahasa yang inklusif, desainer kita ngerti ilustrasi yang inklusif.

—Yovantra Arief dan Ilham Bachtiar dari Remotivi

Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan secara bijak. Melatih kemampuan ini berarti mengasah intuisi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi sebelum memberikan penilaian atas sebuah situasi. Contohnya termasuk mencegah seseorang memberikan penilaian berdasarkan prasangka atau termakan oleh hoaks ketika berhadapan dengan situasi yang ia tidak familiar.

Ketika kita approach suatu isu dengan critical thinking, kita bisa mengupasnya dengan tuntas. Ibaratnya seperti ngupas bawang, kita ingin ngupas isu ini sampai mana?

—Faiz Rahman, Science Communicator dari Nous ID

Berempati

Kemampuan berempati memungkinkan seseorang untuk menghargai pengalaman orang lain, termasuk kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan. Berempati juga memungkinkan kita untuk mengekspresikan emosi dan pikiran dengan sehat. Selain itu, kemampuan ini bisa memperkuat hubungan antarindividu.

Berempati bukan hanya membantu kita memahami perilaku saja, tetapi juga bias, pola, dan asosiasi. Dengan memahami bias yang ada, kita bisa menelaah seperti apa audiens kita, apa pesan yang ingin mereka dapatkan dan bagaimana cara mengemas informasi tersebut hingga menarik untuk mereka pelajari.

—Cania Citta Irlanie, @caniacitta

Skill sosial emosional wajib dimiliki oleh content creator. Kalau kita membuat konten, kita harus memahami dampak apa yang bisa dihasilkan dari konten tersebut. Ketika akan menaikkan suatu konten, kita juga perlu memosisikan diri kita sendiri sebagai target audiens kita.

—Bidan Ony, @bidankriwil

Kita harus bisa improve diri kita terus. Karena kita sudah punya tujuan utama, yaitu untuk membuat konten. Kalau tujuan utama kita hanya uang, dan tidak melibatkan empati, ketika gagal kita akan tidak mempunyai tujuan lagi.

—Nathanael Pribady, @NathPribady dan @logos_id



TAHAP PRA-PRODUKSI

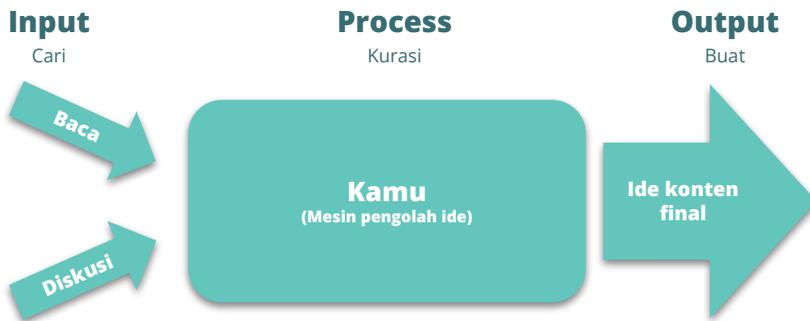


MENEMUKAN IDE KONTEN



💡 Mencari dan Menemukan Ide

Rahasia dapetin ide bagus itu, simpelnya banget, adalah dengan perbanyak input. Makin banyak kamu baca buku, diskusi sama temen, atau nanya ke ahli, makin bagus *output* ide yang bakal kamu hasilin.



Kamu juga bisa pakai cara-cara ini buat mencari ide:

📰 **Cek tren topik/isu**, bisa dari berita, media sosial, atau Google Trends

🧑 **Refleksi**, mulai dari pengalaman pribadi

🗣️ **Diskusi**, mau itu diskusi *random* sama teman atau diskusi di forum

👤 **Nikmati karya orang**, seperti datang ke pameran, baca buku, nonton film, dan lainnya

🤔 **Tanya “kenapa”**, tanyakan tentang suatu hal sampai kamu paham sampai ke akarnya

🗨️ **Tanya ke audiens kamu**, kira-kira topik apa yang mereka suka

📦 **Kemas ulang topik lama**, berikan update terbaru tentang topik tersebut



Catatan

Nah, kemampuan berpikir kritis bisa banget kamu terapkan di tahap ini dengan **ber-ta-nya**. Kamu bisa mulai dengan mengamati kehidupan sehari-hari atau hal-hal kecil yang gak pernah dikulik karena jarang ditanyakan orang-orang. Banyak hal yang kita anggap sepele, normal, dan biasa, bisa jadi menarik buat orang lain. Misalnya, “gimana cara membenarkan engsel pintu”, “berapa kali aku harus kasih makan kucing?”, “kenapa sih warna pink identik dengan perempuan?”, atau “kenapa setir orang Indonesia adanya di kanan?”.



Mengkurasi dan Membuat Ide Konten

Setelah mengumpulkan ide, lakukan **kurasi**. Pilih ide dengan karakteristik ini:



Momentum (*timing*). Cari topik yang lagi banyak dibahas orang.



Berguna. Tanya pada dirimu: *apa gunanya konten ini?* Jika kamu tidak menemukan kegunaannya, artinya ide kamu belum oke.



Penuh dengan cerita. Semakin banyak *fun fact* di dalamnya, semakin bagus.



Tak mudah di-googling. Makin sulit di-googling, makin unik.



Memancing perdebatan. Punya banyak sudut pandang yang memancing diskusi.



Dekat, tapi tak terpikirkan. Mulai cari ide dari sesuatu di sekitar kita.



Sudut pandang/*angle* baru. *Angle* baru akan memberikan keunikan dan menarik perhatian.



Memancing rasa penasaran. Bikin kepo dan bikin orang terus menyimak.

Selanjutnya, kita **buat ide tadi menjadi lebih konkret**. Ada beberapa jenis konten yang bisa kamu buat. Jenis konten ini bakal ngebantu kamu nentuin *angle* dan *thumbnail* seperti apa yang perlu kamu bikin.

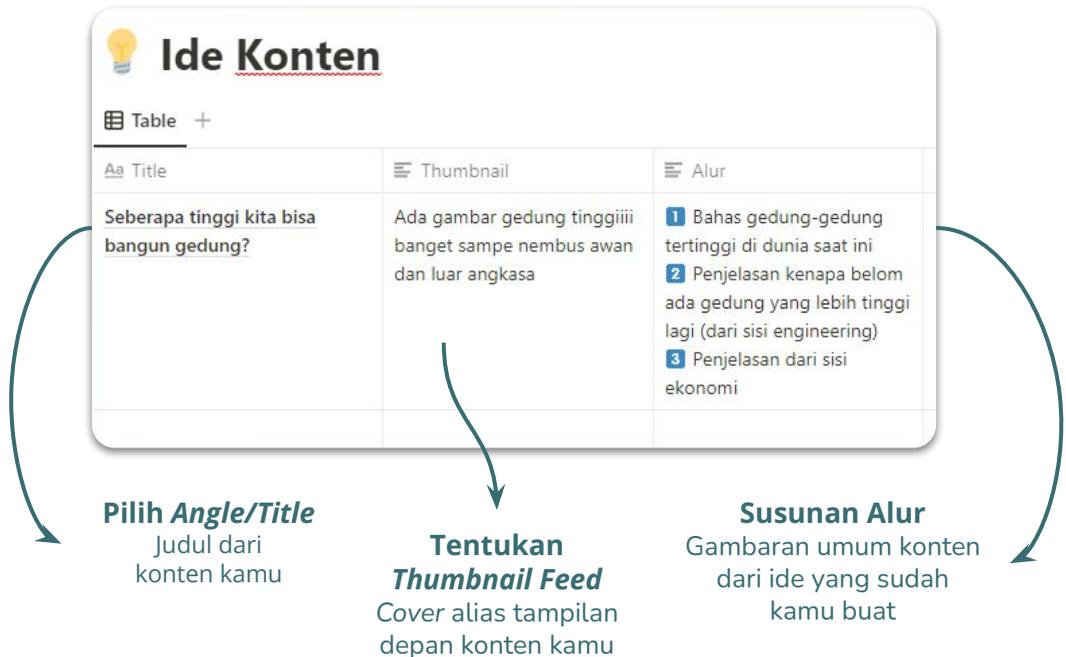
Jenis Konten	Deskripsi	Contoh
 Tutorial	Kasih instruksi tahap demi tahap untuk mengerjakan atau membuat sesuatu	 Resep membuat bakso beranak
 Tips	Berikan saran dan cara mudah untuk melakukan sesuatu yang sulit dilakukan	 3 Tips persiapan ujian di kala pandemi
 Penjelasan simpel	Jelaskan fenomena dan konsep yang rumit secara mudah dan simpel	 Kenapa kita sering mengantuk setelah makan?
 Kronologi	Ceritakan kisah secara berurutan, dari awal hingga akhir	 Sejarah awal konflik Rusia dan Ukraina
 Perbandingan	Bandingkan apa yang berbeda antara satu hal dengan hal lain	 Inggris dan Britania Raya, apa bedanya?
 Misteri	Ceritakan hal-hal misterius yang sangat membuat penasaran	 Apa yang tersimpan di dasar palung Mariana?
 Counter-intuitive	Tanyakan kenapa sebuah hal terjadi seperti itu, tidak sebaliknya	 Mengapa dinosaurus punah, sedangkan buaya tidak?
 Ekstrem	Cerita tentang sesuatu yang berbeda, tidak biasa, dan di atas rata-rata	 Berapa lama manusia bisa bertahan tanpa oksigen?
 What if	Pertanyakan adanya kemungkinan lain dengan formula 'bagaimana jika'	 Bagaimana jika dinosaurus tidak punah dan bertahan hidup sampai sekarang?



Membuat Perencanaan Konten

Membuat ide mungkin terlihat sederhana, tapi ternyata banyak kreator konten yang ngalamin kegagalan di awal karena 'stuck' menemukan ide. Biar kamu enggak ngalamin masalah yang sama, coba: **membuat perencanaan konten**.

Caranya lumayan simpel, kamu cukup **mencatat** semua ide secara konkret. Nah, biasanya kreator konten sering bingung nulis konten karena idenya abstrak. Biar ide kamu gak abstrak, coba pakai cara ini deh:





Catatan

Kunci menjadi kreator konten sukses adalah **konsisten**. Konsistensi kamu juga bakal mengaruhi algoritma yang pada akhirnya nentuin apakah konten kamu layak disaranin ke audiens yang lebih luas atau enggak.

Mulai bikin rencana konten dengan durasi yang enggak terlalu ketat, misal konten kamu tayang tiap 2 minggu sekali. kalau udah bisa konsisten, dan kamu ngerasa sanggup buat lebih sering bikin konten, kamu bisa perketat: *upload* 1-2 konten per minggu. Dengan cara ini, kamu bakal lebih mudah bikin konten secara konsisten.

MERISET KONTEN



Mindset dalam Meriset Konten

Sebelum mulai, bangun **3 mindset dalam meriset**. Ibarat kemudi dari kapal kalian: *mindset* akan bantu kamu gak tersesat. Berpeganglah pada prinsip-prinsip saintifik ini.



Akui kalau kamu bisa salah

Kritis terhadap informasi dan **terbuka** pada berbagai pendekatan, metodologi, dan sudut pandang



Ikuti rasa ingin tahu

Jadilah seperti anak kecil



Berpegang pada bukti yang kamu temukan

Meskipun itu berbeda dengan apa yang selama ini kamu pahami

Kemudian, mulai **kenali sumber-sumber terpercaya**. Untuk memastikan konten kamu gak nyebarin hoaks, penting untuk melakukan riset dari sumber kredibel! Sebisa mungkin, jangan gunakan sumber dari *blogspot*, situs web personal/yang enggak jelas kredibilitasnya.

Bad

No blogspot
No personal website

For Reading Only

Wikipedia
News site
Quora/Reddit/Youtube

Good

Science website
.edu
Scientific journal

Melakukan Riset

Sekarang, kita **mulai meriset**. Caranya:

1. **Pilih topik**
2. **Petakan pengetahuanmu (*Brain Dump*)**
3. **Lakukan riset umum**
4. **Lakukan riset mendalam**

Pilih Topik

Nah yang pertama, pastinya, kita harus pilih topik yang mau kita riset dulu. Contoh, kamu pengen bahas: 🐱 **skill kucing yang gak dimiliki manusia**.

Petakan Pengetahuanmu (*Brain Dump*)

Terus abis itu, tulislah fakta-fakta apa saja yang kalian sudah tahu tentang topik ini, dan fakta apa yang masih mau kalian cari tahu. Contoh:

Tulis yang kamu tahu	Yang kamu PENGEN tahu
	
<ul style="list-style-type: none">• Namanya kucing• Suka jadi peliharaan manusia• Takut air-	<ul style="list-style-type: none">• Apakah ada kucing di hutan?• Kenapa matanya bisa bercahaya pas malem?• Kenapa warna bulunya ngga ada yang ijo?

Riset Umum

Lakuin riset umum biar dapet pemahaman secara garis besarnya dulu tentang topik ini. Dalam tahap ini, gapapa kita membaca dari sumber kayak Wikipedia, berita-berita di media, atau forum diskusi/platform media edukasi (Quora, Reddit, YouTube, dll). Di tahap ini, kalian bisa aja nemuin sesuatu hal baru atau update dari suatu hal yang sebelumnya kalian pernah tahu.

Riset Mendalam

Di tahap ini, semua fakta harus direferensikan ke sumber yang kredibel. *Cross check* semua fakta yang kamu temukan dan akan kamu sampaikan. Cari informasi di sumber-sumber kredibel seperti:

- Riset dan jurnal ilmiah
- Data lembaga riset
- *Website* dengan domain “.edu”
- Laporan pemerintah
- Situs web sains, seperti Nature
- Buku



Catatan

Kalau kamu mau ambil informasi dari media, cari media yang: melakukan/punya tim *fact check*, tim riset, tim investigasi, dan rekam jejaknya baik. Biasanya, mereka akan berusaha memastikan data dan informasinya akurat/benar.

Membangun Kredibilitas

Sebagai pembuat konten, pastinya ada opini yang ingin kamu sampaikan. Namun, ingat, opini atau argumen kamu harus bisa dipertanggungjawabkan dengan bukti yang ada. Kamu harus menguasai isu tersebut. Jangan sampai menyebar kebencian ataupun informasi yang salah!

Sebagai pembuat konten, pastinya ada opini yang ingin kamu sampaikan. Namun, ingat, opini atau argumen kamu harus bisa dipertanggungjawabkan dengan bukti yang ada. Kamu harus menguasai isu tersebut. Jangan sampai menyebar kebencian atau informasi yang salah!

Jadi, jangan lupa untuk selalu membangun dan menjaga kredibilitas kamu lewat cara-cara ini:

1. 🏆 **Tunjukkan bukti keahlianmu.** Kamu bisa tuliskan di deskripsi *channel* atau bio media sosial—seperti latar belakang pendidikan, profesi, penghargaan, dan bukti keahlian lainnya.
2. 📖 **Cantumkan sumbermu.** Agar orang tau bahwa konten yang kamu buat benar-bener kredibel, tulis sumber-sumber yang kamu gunakan. Misalnya, sematkan di kolom deskripsi atau di dalam konten.
3. ✍️ **Siap perbaiki kontenmu jika ada kesalahan.** Akui dan minta maaf atas kekeliruan tersebut. Bahkan jika kesalahannya sangat parah, kamu harus siap *men-take down* konten kamu.
4. 🧑🏫 **Kolaborasi bersama ahli.** Kamu bisa sesekali mengajak ahli/pakar, baik itu untuk sekadar bertanya dan memvalidasi konten kamu, atau ajak si pakar jadi narasumber. Kuncinya, ketika kamu bertanya pada ahli, bayangkan bahwa kamu adalah audiensmu. Kira-kira, audiensmu akan ingin tau tentang apa lagi?



Catatan



Analogi Bawang

Dengan menerapkan berpikir kritis, kita bisa membahas sebuah topik dengan lebih dalam. Andaikan konten itu adalah bawang, kita bisa menentukan akan mengupasnya sampai mana. Level mengupas ini juga bisa ditentukan dengan melihat ada di mana level berpikir kritis dan pengetahuan dari audiens kita. Contoh pengaplikasian berpikir kritis dalam membuat konten:

- Memberikan fakta dari berbagai *angle*
- *Open to criticism*
- Mau mendengarkan audiens
- Tidak defensif terhadap komentar audiens

MENULIS NASKAH KONTEN





Menyusun Struktur Naskah

Ada 7 struktur yang bisa kamu gunakan. Pilih struktur yang paling cocok buat jelasin ide konten kamu.

No	Struktur	Kerangka	Contoh
1	Simple Explanation <u>Buat apa?</u> Misalnya, jelasin gimana alam semesta terbentuk atau apa alasan perjalanan pergi selalu terasa lebih lama dari perjalanan pulang	Hook. Pancing perhatian penonton, gunakan pertanyaan.	Waktu kita pergi ke tempat yang baru aja didatengin, kenapa perjalanan pergi itu selalu kerasa lebih lama daripada waktu perjalanan pulang? Padahal jaraknya sama.
		Answer. Kasih jawaban, tapi jangan terlalu panjang.	Jawabannya ternyata karena otak kita. Ilmuwan nyebut fenomena ini sebagai <i>return trip effect</i> . Tapi apa sih itu?
		Explanation. Jelasin jawaban tadi lebih detail di bagian ini	Simpelnya ini tuh karena waktu awal kita berangkat, otak kita akan cenderung lebih aktif buat nginget-ninget jalan biar gak nyasar. Nah karena otak aktif dan sensitif banget sama informasi ini, akhirnya bikin persepsi di otak kalau waktu berjalan lebih lama.
		Conclusion. Simpulin penjelasan sebelumnya. Kamu juga bisa selipin penutup yang lucu, inspiratif, atau menggugah emosi.	Jadi, mumpung otak kita lagi kerja optimal jangan lupa buat sekalian fokus nikmatin keindahan alam selama perjalanan kamu.

No	Struktur	Kerangka	Contoh
2	Listicle <u>Buat apa?</u> Misalnya, bahas 5 rekomendasi tempat wisata atau 3 aplikasi <i>editing</i> video terbaik di <i>smartphone</i>	Hook. Pancing perhatian penonton, gunakan pertanyaan.	Kata siapa ngedit video susah? Ini 3 aplikasi <i>editing</i> paling simpel yang bisa kamu coba!
		The List. Buat berurutan, dari terkecil ke terbesar, pertama ke terakhir	1. Aplikasi A. Aplikasi ini punya keunggulan (...). 2. Aplikasi B. Mirip seperti Aplikasi A, aplikasi ini punya kelebihan (...) dan fitur tambahan kaya (...). 3. Terakhir, aplikasi C. Dibanding aplikasi A sama B, aplikasi C punya fitur yang lebih komplit kaya (...).
		Conclusion. Simpulin penjelasan sebelumnya. Kamu juga bisa selipin penutup yang lucu, inspiratif, atau menggugah emosi.	Nah, terbukti kan kalau ngedit itu gak sesulit yang dibayangin. Dengan pake 3 aplikasi tadi, kamu bisa bikin video profesional cuma dari HP. Langsung coba sekarang juga!

No	Struktur	Kerangka	Contoh
3	<p>Sequence <u>Buat apa?</u> Jelasin sesuatu yang punya urutan, seperti konten tutorial (cara bikin sambal matah) atau konten kronologi (sejarah pembacaan naskah proklamasi)</p>	<p>Hook. Pancing perhatian penonton, gunakan pertanyaan.</p>	<p>Sambal matah, bisa dibilang sekarang jadi salah satu varian sambal paling populer di makanan Indonesia. Sensasi rasa pedes yang unik dipadu rasa gurih dan aromanya yang wangi, bikin sambel ini makin populer. Dan ternyata, bikin sambel ini tuh gak susah loh. Gimana tuh cara bikinnya? Sini-sini, ikut aku bikin sambal matah.</p>
		<p>Sequences. Untuk konten tutorial, tulis langkah-langkah yang perlu dilakukan secara berurutan. Untuk konten sejarah, tulis kronologi kejadiannya dari awal hingga akhir.</p>	<p>Pertama, kita siapin dulu bahannya. Pastinya ada cabe, bawang putih, sereh Kalau bahan udah siap semua, selanjutnya, kamu tinggal potong aja cabe, bawang, sereh, Terus, kamu tumis terasi,Bahan yang udah dipotong dikasih gula dan garam. Panasin minyak sambil tambahkan terasi ke sambelnya. Terakhir, tuangin minyak ke sambel. Dan jadi deh. Dari baunya sih mantep banget ini.</p>
		<p>Conclusion. Simpulin penjelasan sebelumnya. Kamu juga bisa selipin penutup yang lucu, inspiratif, atau menggugah emosi.</p>	<p>Oke, sekarang saatnya kita coba. Wahh beneran enak, enggak kalah sama sambel matah bikinan restoran. Jadi gimana? Simpel kan masak sambel matah di rumah?</p>

No	Struktur	Kerangka	Contoh
4	<p>Comparison <u>Buat apa?</u> Jelasin perbedaan antara hal satu dengan yang lain</p>	<p>Hook. Pancing perhatian penonton, gunakan pertanyaan.</p>	<p>Buat kamu yang baru pertama kali ke Jakarta, kayak aku, mungkin bakal bingung. Ini kok kereta di Jakarta banyak banget. Ada KRL lah, MRT lah, dan yang baru ada LRT. Emang apa bedanya sih 3 moda transportasi ini?</p>
		<p>Comparison lists. Tonjolkan variabel apa saja yang bakal dibandingin dari setiap subjek. Terus bahas semua variabel di setiap subjek satu per satu.</p>	<p>Eits jangan salah, ternyata 3 moda transportasi ini tuh beda, meskipun sekilas sama-sama kereta. Pertama, dari lintasannya, Kedua, dari kecepatannya, Ketiga, jumlah penumpang yang bisa ditampung. Keempat, rutenya,</p>
		<p>Conclusion. Simpulin penjelasan sebelumnya. Kamu juga bisa selipin penutup yang lucu, inspiratif, atau menggugah emosi.</p>	<p>Intinya semua moda transportasi ini berperan penting buat alat transportasi massal di Jakarta dan sekitarnya. Untungnya, semua moda transportasi ini udah terintegrasi satu sama lain.</p>

No	Struktur	Kerangka	Contoh
5	<p>Description <u>Buat apa?</u> Misalnya, ceritain detail soal Homo Floresiensis, si manusia Hobbit dari pulau Flores</p>	<p>Main topic. Mulai dari gambaran besar dari topik yang ingin kamu bahas. Bangun rasa penasaran audiens di awal.</p>	<p>Buat kamu penyuka fantasi, khususnya kisah legendaris Lord of The Ring, kamu pasti gak asing sama karakter Frodo atau Sam. Iya, mereka berdua ini adalah Hobbit, ras manusia pendek di serial fantasi ini. Tapi ternyata, manusia mirip Hobbit ini tuh beneran ada loh di dunia nyata, tepatnya di pulau Flores. Kenalin, ini dia Homo floresiensis, si Hobbit dari timur Indonesia. Tapi kenapa mereka jadi kerdil? Dan kenapa cuma ada di pulau Flores ya?</p>
		<p>Element breakdown. Buat pembahasan dalam subtopik-subtopik yang nantinya bakal dibedah satu per satu.</p>	<p>Buat ngejawab ini, kita harus bedah satu-satu nih, mulai dari (1) sejarah penemuan fosil manusia kerdil Flores ini, (2) ciri-ciri fisik, (3) pola hidupnya, dan (4) alasan yang bikin Hobbit Flores ini bisa jadi kerdil.</p> <p>Penemuan fosil Homo floresiensis pertama kali dilaporin sama, di tahun Fisik dari si Hobbit dari Flores ini tuh mirip banget sama manusia, cuman dalam versi mini. Temuan soal Hobbit ini juga ngasi liat kalau si manusia kerdil emang cuman eksis di pulau Flores. Mereka umumnya bertahan hidup dengan cara ... Mereka biasanya make goa buat kegiatan kayak</p> <p>Dan menariknya, selain si manusia, banyak hewan di pulau Flores juga ngalamin pengkerdilan. Para ilmuwan menduga, alasan manusia dan binatang di Flores jadi kerdil adalah karena insular <i>dwarfism</i>, sebuah kondisi di mana</p>
		<p>Conclusion. Simpulin penjelasan sebelumnya. Kamu juga bisa selipin penutup yang lucu, inspiratif, atau menggugah emosi.</p>	<p>Sekarang kita ngerti, beberapa cerita dan karakter fiksi bisa jadi terinspirasi dari makhluk yang beneran pernah ada di dunia. Kira-kira sejarah apa lagi yang bakal terkuak di masa depan?</p>

No	Struktur	Kerangka	Contoh
6	Life Lesson <u>Buat apa?</u> Ceritain pelajaran hidup yang kamu alami	Incident. Ceritain peristiwa yang menimpa dirimu	Kemaren pas mau berangkat kerja, seperti biasa aku naik si motor kesayangan. Eh tau-tau pas baru setengah jalan, ini motor mati tiba-tiba gak tau kenapa. Padahal bensin baru aja ngisi.
		Dark Moment. Masa-masa sulit akibat insiden tersebut	Udah aku coba <i>starter</i> berkali-kali masih aja gak mau nyala. Padahal pagi itu mau ada meeting penting sama partner. Sampe ditelponin orang kantor gara-gara belum dateng juga. Pusing tujuh keliling tuh.
		Bounce Back. Ceritain usaha kamu untuk memperbaiki keadaan	Akhirnya terpaksa deh tuh dorong motor jauuuuh banget, sampe baju gak karuan bentuknya gara-gara keringetan. Akhirnyaa aku nemuin bengkel setelah dorong motor 10 menitan. Daan pas dicek sama si abangnya, ternyata oli motor aku tuh kering banget sampe-sampe mesinnya ada yang rusak dan mati total. Si abangnya akhirnya bantuin kontak bengkel resmi dan terpaksa aku berangkat kerja naik ojol.
		Resolution. Keadaan jadi lebih baik, kamu lebih bijaksana	Yaah dari kejadian ini aku jadi belajar kudu lebih sayang sama barang-barang sendiri, apalagi motor yang emang tiap hari ku pake. kalau udah rusak gini kan jadi repot, keluar duit buat servis, belum kerjaan yang jadi kehambat. Duh, gak lagi-lagi deh telat ganti oli.

No	Struktur	Kerangka	Contoh
7	Experience <u>Buat apa?</u> Ngajak audiens nyoba pengalaman baru	Recap. Ceritain secara singkat apa yang mau kamu lakuin	Setelah sekian lama ngoleksi keramik-keramik lucu, hari ini akhirnya aku nyobain bikin keramik sendiri. Waahh kaya gimana keramik bikinan aku?
		Preparation. Jelasin langkah-langkah awal menuju eksekusi.	Jadi aku nyobain bikin keramik ini tuh di studio A, dan pertama aku tuh kudu reservasi dulu. Pas kelasnya mau mulai, kita semua bakal dikasi satu paket alat dan bahan buat bikin keramik. Gak nyangka alatnya tuh sebanyak ini, dan alat pemutarnya ini ternyata berat banget!!
		Anticipation. Waktunya nyoba, gambarin perasaanmu waktu itu.	Pas pertama nyoba, kirain tuh bakal gampang, tapi ternyata susah banget! Karena di sini tuh kita diajarin cara tradisional bikin keramik, alat pemutarnya juga masih manual, kudu diputer pake kaki. Belom lagi buat ngebentuk si tanah liatnya, itu jari harus lentik tapi juga kuat. Kelembekan tanahnya gak mau kebentuk, tapi kalau kekencengan tanah liatnya malah mleyot. Duhh...
		Emotion. Ekspresiin emosi kamu setelah berhasil nyoba.	Setelah berjam-jam nyoba, akhirnyaa... keramik pertama bikinan aku sendiri jadii.... Dan di sini aku tuh bikin gelas lucu ini, bikin yang gampang-gampang dulu aja soalnya masih pemula. Seneng banget dong, karya keramik pertama berhasil jadi. Yaa meskipun hasilnya gak sesuai harapan, tapi aku cukup bangga.



Catatan

Coba beberapa tips ini buat maksimalin tulisan kamu

- **5 seconds rule.** Biar gak ngebosenin, kamu perlu ngasih sesuatu yang baru dan berbeda tiap 5 detik. Sesuatu yang berbeda ini bisa berupa *cutting* video, *angle* kamera yang berbeda, komedi, *fun fact*, ilustrasi/visualisasi, dll.



Cut

Fun fact baru

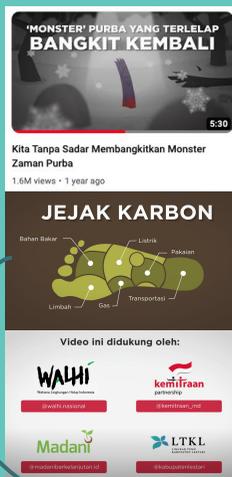
Komedi

Visualisasi



- **3 kunci** yang bakal ngebikin video kamu menarik dan ditonton sampai habis. Pertama, buat judul yang seru dan menarik. Kedua, isinya harus 'berbobot'. Ketiga, punya *Call to Action* (CTA) di ujungnya.

Judul yang seru → Isi yang edukatif → CTA di ujung



Judul yang seru

Isi yang edukatif

CTA di ujung



Memanfaatkan Teknik Menulis Kreatif

Ibarat mendekorasi rumah, teknik menulis bakal bikin tulisan kamu lebih mudah dan enak dipahami. Coba pakai teknik-teknik ini biar orang mau baca atau nonton konten kamu sampai habis:

No	Teknik	Contoh
1	Unexpected. Berikan fakta yang mencengangkan tentang objek yang kamu bahas. Kamu bisa menggunakan formula 'ternyata'.	Gak cuma super luas, ternyata danau Toba dulunya hampir jadi penyebab 'kiamat' di bumi loh! Sebelum jadi danau, dia adalah gunung raksasa yang meledak dan bikin manusia hampir punah.
2	Analogy. Ibaratkan objek yang kamu bahas sebagai benda lain agar lebih mudah dipahami. Gunakan formula 'ibarat'.	Ibarat mesin cuci , hati punya fungsi membersihkan darah dari berbagai zat berbahaya.
3	Real Life Example. Berikan contoh kasus nyata untuk menggambarkan sebuah fenomena.	Ngomongin inflasi, kamu sadar gak sih kalau jajanan yang suka kita makan waktu kecil sekarang kemasannya makin kecil dan harganya juga udah naik? Nah ini tuh ternyata bukti nyata inflasi lho.
4	Reflection. Berikan perspektif yang membuat audiens kamu jadi lebih bijak. Buat mereka terinspirasi.	Ibu kita mungkin bukan orang terpintar yang kita kenal. Tapi dia bakal jadi orang pertama yang merangkul kita saat kita gagal.
5	Emotion. Gambarkan situasi yang mencerminkan emosi di kontenmu. Misalnya, tampilkan secara otentik ketika kamu sedih, marah, senang, terkejut, dan sebagainya. Kamu juga bisa gunakan <i>backsound</i> musik atau gambar pendukung.	Meski dikenal sebagai sosok yang agung, Genghis Khan punya banyak dosa besar. Dia tidak segan menghancurkan desa-desa, mengusir penduduknya, bahkan membunuh mereka. [Catatan: Gunakan <i>backsound</i> yang melankolis (untuk emosi sedih), dan musik yang menggelegar (untuk emosi ngeri)]
6	Emphasis. Berikan penekanan pada hal yang ingin di- <i>highlight</i> . Cara mudahnya adalah dengan mengulang kata kunci.	Bertanya merupakan cara terbaik untuk menumbuhkan pola pikir sains. Segala hal yang kita pahami sekarang, mulai dari cara mengolah makanan sampai cara manusia terbang, berawal dari pertanyaan. Yang perlu kamu lakukan, jadi seperti anak kecil dan selalu tanyakan apapun.

Menggunakan Bahasa yang Inklusif

Bahasa yang inklusif menghindari bias, istilah *slank*, atau ekspresi yang mendiskriminasi kelompok orang berdasarkan ras, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi. Bahasa inklusif memungkinkan kita untuk menjangkau lebih banyak audiens dengan berbicara dan menulis dengan cara yang lebih tidak memihak, membuat orang merasa diterima, dan menciptakan kesetaraan yang lebih besar.

Ada banyak sekali *high value content* di internet. Biasanya berbahasa asing. Nah, ini bisa jadi kesempatan buat kamu untuk mencari ide topik. Cari informasi menarik yang belum pernah dibahas dalam bahasa Indonesia atau daerah. Ketika menerjemahkan konten dari bahasa asing ke bahasa Indonesia atau daerah, cek KBBI atau kamus bahasa daerah untuk memastikan bahasa yang kamu gunakan benar.



Catatan

Tantangan dan hambatan bikin konten berbahasa daerah

Terkadang, bikin konten pakai bahasa daerah itu bisa menysasar *niche* audiens tertentu—yang cuma paham bahasa daerah itu, atau sebenarnya paham bahasa Indonesia tapi memahami bahasa daerah itu. Ini bisa bikin kontenmu lebih unik dan relatable ke audiensmu. Tapi ada tantangan ngebikin konten berbahasa daerah:

- **Banyak padanan kata yang susah bahkan enggak bisa diterjemahkan.** Ada beberapa kata/istilah bahasa Indonesia yang enggak ada dalam bahasa daerah, atau sebaliknya.
- **Sumber yang terbatas.** Banyak sumber berbahasa daerah yang enggak punya informasi lengkap, sehingga sulit mencari sumber yang kredibel.
- **Sulit menentukan tingkatan bahasa.** Dalam beberapa bahasa daerah ada tingkatan bahasa yang digunakan, seperti bahasa halus, sedang, dan kasar.
- **Bahasa kekinian.** Kebanyakan dari bahasa daerah enggak punya padanan kata untuk bahasa gaul. Misalnya, “alay”, “mager”, atau “gabut”.
- **Kurang peminat.** Dibanding konten berbahasa Indonesia atau Inggris, konten berbahasa daerah lebih sedikit yang konsumsi.
- **Bahasa verbal dan bahasa tulis yang berbeda.** Dalam beberapa bahasa daerah, ada perbedaan pelafalan dan tulisan, sehingga orang rentan bingung atau enggak ngerti kontennya.
- **Perbedaan bahasa tiap daerah.** Meski ada dalam kota atau provinsi yang sama, beberapa daerah punya bahasa yang berbeda. Misal, ada lho perbedaan dalam bahasa Minang daerah Agam dengan bahasa Minang daerah Bukittinggi.



TAHAP PRODUKSI

Panduan ini secara khusus membahas produksi konten video. Namun, beberapa prinsip dan tekniknya bisa kamu terapkan untuk produksi konten non-video.



**kok-
bisa?** INDIKA
FOUNDATION



2

MEMPERSIAPKAN FOOTAGE



👁️ Memahami Prinsip Visual

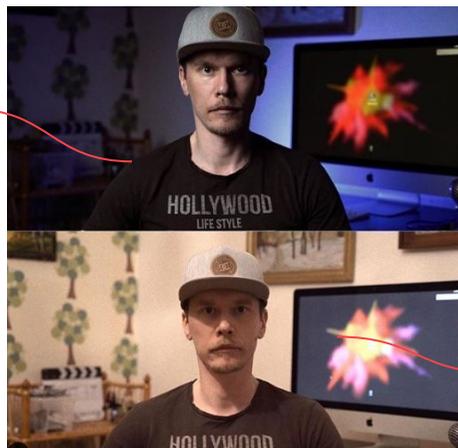
Buat bikin visualisasi yang bagus dan enak dilihat, setidaknya ada **3 prinsip visual** yang perlu kamu perhatikan.

- 🗺️ **Layout** - Bagaimana kamu menata objek jadi hal yang krusial. Sebagai panduan, kamu bisa memanfaatkan *Rule of Thirds*. Caranya, aktifkan *grid 3x3* di pengaturan kamera.. Caranya aktifkan grid 3x3 di pengaturan kamera.



- 🌑 **Kontras** - Fungsi utamanya adalah untuk menonjolkan objek. Buat ini, permainan *lighting* adalah cara terbaik untuk memberikan kontras.

Fokus jelas ke orang di tengah sebagai objek utama



Fokus tidak jelas, semua objek di frame mendapat **highlight**

- **Harmoni** - Satu objek dengan objek lain dalam *frame* harus serasi dan harmonis. Kamu bisa memperhatikan pola, kedalaman, dan kerumitan objek-objek dalam satu *frame*.

👁️ Memahami Visual yang Inklusif

Sebelum membuat konten yang inklusif, kita juga harus pastikan dulu apakah diri kita sendiri sudah memahami apa itu inklusivitas. Terapkan prinsip visual yang inklusif untuk memastikan visual konten kamu **aksesibel, mudah, dan nyaman dikonsumsi oleh sebanyak mungkin kalangan**—termasuk untuk orang dengan penglihatan rendah, Tuli, disleksia, dan punya gangguan kognitif.

Enggak cuma itu, dengan kamu menerapkan prinsip ini, banyak orang akan merasa terbantu. Misalnya, konten kamu bisa dikonsumsi oleh orang dengan keterbatasan visual (seperti *color-blindness*) karena kontras warnanya cukup tinggi. Contoh lain, teman Tuli ikut menikmati konten kamu karena ada *subtitle*.



Gunakan Alat Yang Tepat

Buat bikin konten, setidaknya kamu harus punya 3 alat ini biar kualitas videomu bagus:

- Kamera - Gunakan kamera yang kamu punya. Bisa kamera HP, kamera *pocket*, DSLR, atau *mirrorless*.



Smartphone



Kamera Pocket



DSLR/Mirrorless

- Mikrofon - Bisa gunakan mikrofon dari *earphone*, atau gunakan *clip on mic*.



Earphone



Shotgun Mic



Clip On Mic

- **Lighting** - Kamu butuh pencahayaan yang tepat biar tampilan visualmu maksimal. Kamu bisa memanfaatkan lampu belajar, *ring light*, atau beli *softbox* terjangkau di toko *online*.



Lampu Belajar



Softbox

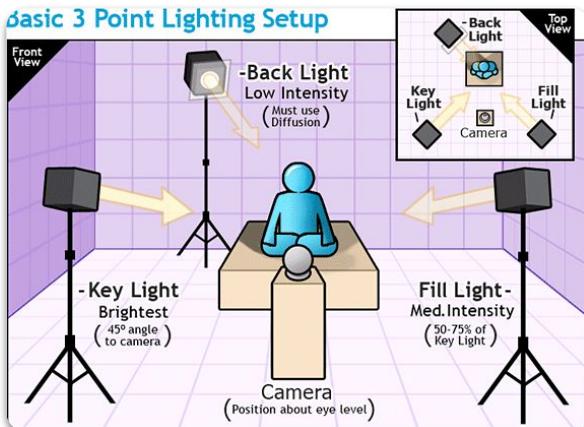


Lighting set

💡 Set Lighting

Untuk memaksimalkan pencahayaan, kamu bisa menggunakan prinsip **3 Point Lighting**. Kamu bisa gunakan 3 sumber cahaya buat bikin hasil video lebih maksimal:

- **Key light** - Sumber cahaya utama dan paling terang. Letakkan kurang lebih 45° dari kamera. Kamu bisa menggunakan *softbox* atau cahaya alami dari jendela.
- **Fill light** - Cahaya untuk menyeimbangkan *key light*. Gunakan sumber cahaya yang lebih redup dan letakkan di sisi berlawanan dari *key light*.
- **Back light** - Cahaya pendukung untuk mempertegas objek. Merupakan cahaya paling redup dan bisa digunakan untuk efek dekorasi.



Penerapan 3 point lighting

Dan ini hasilnya



Key Light

Key + Fill Light

Key + Fill +
Back Light



Bikin Studio Sederhana yang Memadai

Kamu enggak harus pakai ruangan khusus. Kamu bisa **manfaatin ruangan kerja atau bahkan kamar**. Selain pencahayaan, ini dia beberapa tips biar tampilan kamu di kamera jadi makin ciamik:

- **Angle kamera.** Posisikan kamera sejajar dengan wajah. Jangan sampai kepala kamu mendongak atau menghadap bawah.
- **Ruangan senyap.** Pastiin ruangan tempat kamu rekaman sepi dan tidak terganggu suara dari luar.
- **Background.** Pastikan latar belakang kamu aman dari orang yang lewat. Buat latar belakang yang indah dan estetik dengan memanfaatkan barang yang ada.



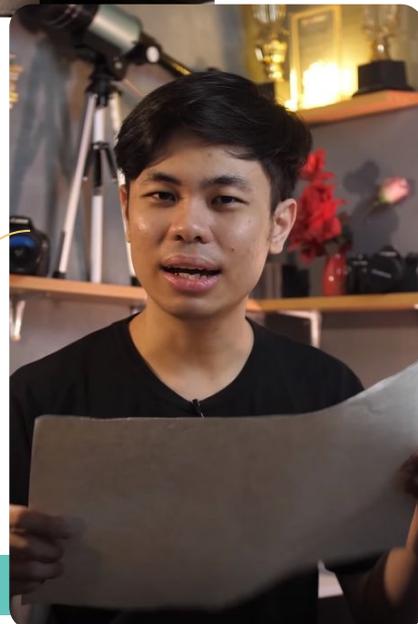
Pajang buku juga bisa

Background video horizontal

Manfaatin rak dan pajangan yang kamu punya

Enggak harus rata, kamu bisa pakai pojok ruangan sebagai latar belakang

Background video vertikal



Merekam Suara

Percuma visual video kamu bagus, tapi suara yang jadi *key message*-nya malah enggak terdengar. Nah, ada beberapa **basic voice over** yang bisa kamu praktikkan ketika rekaman.

- **Artikulasi.** Gaya ngomong tiap orang pasti beda, tapi yang paling penting kamu harus nyebut tiap kata dengan jelas dan benar.
- **Volume.** Meskipun udah dibantu *mic*, suara kamu harus lantang biar tiap kata yang terucap tegas dan jelas. Tapi inget, lantang bukan teriak. Suara terlalu keras justru bikin kualitas audio buruk.
- **Tempo.** Jangan terlalu cepat, jangan terlalu lambat.
- **Intonasi.** Mainkan volume dan tempo untuk memberikan penekanan ke kalimat yang ingin di-*highlight*.
- **Kurangi 'umm uhh'.** Caranya dengan *shoot* adegan tiap satu kalimat. Gunakan teknik "*freeze and stop*".
- **Take beragam ekspresi berbeda** untuk 1 kalimat yang sama. Nantinya kamu tinggal pilih mana yang paling pas.



Catatan



Tips Melakukan Rekaman

- **Jangan ada kata berulang.** Ngulang pola kata yang sama itu bakal bikin videonya enggak enak didengar. Coba cari kata lain yang punya arti sama. Misal, gunakan kata 'selanjutnya', 'lalu', 'kemudian' secara bergantian.
- **Freeze and stop.** *Take* semua video secara langsung. Baca tiap kalimat/frasa satu per satu, dan berhenti sejenak di jeda setiap kalimat/frasa.

MENGGEDIT KONTEN



Memilih *Software* Editing

Sebelum mulai mengedit, kamu harus tau *software* atau aplikasi yang diperlukan. Sekarang ini, udah ada banyak aplikasi edit video di *smartphone* dan PC/komputer/laptop, seperti:



Adobe Premiere. *Software* ini nyaman digunakan di PC. Banyaknya fitur yang disediakan bisa bantu kamu memberi efek visual, pilihan transisi, dan fleksibilitas lain dalam mengedit.



InShot. Aplikasi ini bisa ditemukan di AppStore dan PlayStore. Selain, mudah digunakan, fiturnya juga beragam. Mulai dari memotong video, menyisipkan teks dan stiker, mengatur kecepatan video, serta memberikan efek dan filter. Meskipun tidak sefleksibel di PC, tapi cukup untuk membuat variasi *editing*.



CapCut. Aplikasi ini bisa kamu pakai di *smartphone* juga. Capcut punya fitur yang kurang lebih sama dengan InShot. Kamu bisa memotong durasi video, memberikan efek dan filter, menambahkan teks dan stiker, serta menambahkan video *overlay* di video utama.

Apa saja **fitur dan fungsi dasar** dari *software editing*?

1. **Input video.** Di Adobe Premiere, kamu bisa input *file* video dengan cara *drag file* ke aplikasi. Di aplikasi *smartphone*, kamu bisa tekan tombol 'tambahkan video' atau sejenisnya untuk memasukkan video.
2. **Input audio.** Kurang lebih caranya sama dengan input video. Yang perlu kamu perhatikan, umumnya *file* audio akan berada di bawah *file* video dan tampil dalam bentuk frekuensi suara.
3. **Memotong video.** Caranya dengan mengecilkan panjang bar video. Di beberapa aplikasi, kamu bisa memilih menu '*trim*', '*cut*', atau '*split*'.
4. **Menambahkan teks.** Klik tombol '*text*' atau '*type*'. Selain teks, kamu juga bisa memasukkan *file* lain, seperti gambar.
5. **Menambahkan efek transisi.** Di Adobe Premiere, klik menu '*effect*' dan *drag* efek yang ingin diaplikasikan. Untuk di aplikasi *smartphone*, tambahkan efek dari menu 'edit'.
6. **Rendering.** Simpan video yang sudah diedit dengan klik tombol 'selesai' atau '*export*'. Oiya, pastikan video kamu sudah ada di resolusi yang tepat ya.

Proses Mengedit Video

Setelah mengetahui fungsi dasarnya, sekarang kita bedah proses mengedit video dari awal.

Tentukan resolusi video

Rasio video terbaik adalah 16:9 (untuk konten vertikal: 9:16). Resolusi paling “nyaman” adalah *Full HD* (1920x1080) dengan *frame rate* 24 atau 30 *fps*. Tapi kalau bisa, rekam video dengan resolusi 4K (*Ultra HD*), agar *editing* bisa dilakukan dengan lebih fleksibel.



Sequence cutting

Buat konten lebih padat dengan cara memotong jeda. Proses ini sangat penting untuk video berdurasi singkat. Semakin banyak jeda yang dipotong, semakin banyak informasi yang bisa ditampilkan.



🎨 **Color grading**

Jika merasa warna video kamu kurang oke, kamu bisa sedikit mengutak-atik perpaduan warna dan kecerahan video.



🎵 **Audio mixing**

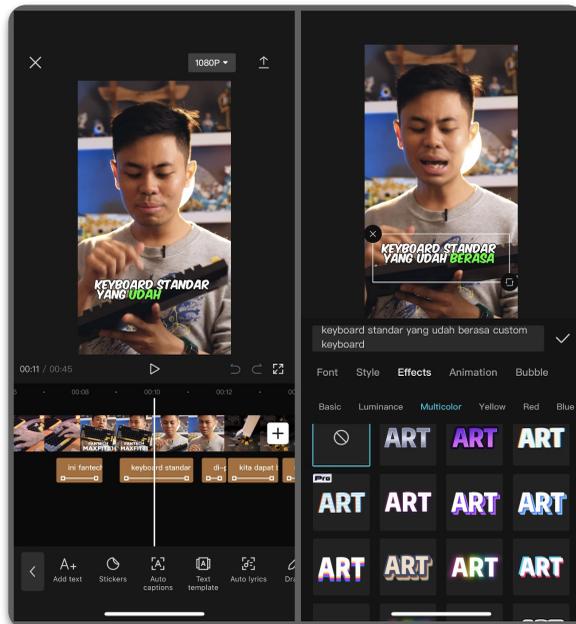
Kamu bisa menambahkan dua tipe audio ini:

1. **Musik.** Pilih musik yang bisa mewakili *mood* dan emosi video (sedih, bersemangat, marah, dan lainnya). Kamu bisa gunakan lebih dari 1 lagu jika merasa perlu ada perubahan emosi.
2. **Sound effect (sfx).** Tambahkan efek suara seperti suara *blob*, *swosh*, *swipe*, dan lainnya. Tidak ada aturan wajib di mana *sound effect* ini harus ditempatkan. Tapi *sfx* ini bisa dipakai untuk memberi penegasan pada visual yang ada. Misal, pemberian *sfx* saat ada *text/pop up image*.



🧠 **Auto Caption**

Kamu bisa nambahin teks tanpa perlu ngetik teksnya satu-satu. Dengan fitur “*Auto Caption*”, teks akan otomatis muncul dari apa yang terucap di video. Fitur ini ada di “*Text-Auto Caption*” pada aplikasi Capcut. Kamu bisa edit teks di “*Auto Caption*” karena kadang aplikasi bisa salah menangkap ucapan kita. Jangan lupa sesuaikan *style font*-nya!



🔄 **Final export**

Langkah terakhir, video yang selesai kamu edit tinggal di-render dan diekspor. Jangan lupa buat *final check* resolusi, *frame rate*, dan *code rate* ketika akan melakukan ekspor video. Di beberapa *software* kamu juga bisa milih format video dan *bitrate* dari video yang kamu *render*. Setelah itu, kamu tinggal tunggu videonya selesai di-render.



Catatan

⚠️ Tips Editing

1. Pilih musik yang sesuai dengan *mood* video kamu. Milih musik itu punya andil besar buat nentuin kualitas video kamu.
2. Kalau kamu ngerasa ada *background* yang mengganggu, kamu bisa coba ilangin pake AI semacam Adobe Podcast.

The screenshot shows the Adobe Podcast website. At the top, there's a navigation bar with the Adobe Podcast logo and the URL <https://podcast.adobe.com>. Below that is a main heading: "Adobe Podcast | AI audio recording and editing, all on the web". Underneath is a sub-heading: "AI-powered audio tools that elevate your voice ... Create high-quality podcasts and voiceovers that sound professional with Adobe Podcast. ... Focus on your story, ...".

Annotations on the screenshot include:

- "Pilih yang ini" with an arrow pointing to the main heading.
- "Klik di sini" with an arrow pointing to the "Go to Enhance Speech" button.
- "Drag file video atau audio ke sini" with an arrow pointing to the "Drop files to enhance" section.

The "Drop files to enhance" section features a "Choose file" button and a table of options:

Audio only (Free)	30 minutes (Free)	500 MB (Free)	1 hour (Not daily limit)

3. Jangan lupa *backup* hasil *editing* kamu ke PC, biar kalau ada apa-apa kamu tetep punya cadangan datanya.



TAHAP PASCA-PRODUKSI



3

MEMPROMOSIKAN KONTEN DAN AKUN



Dalam melakukan promosi, seenggaknya ada 2 hal yang perlu diperhatikan: **Retention** (pertahanin audiens lama) dan **Outreach** (jangkau audiens baru).

Mempertahankan Audiens Lama **(Retention)**

Balas semua komentar

Sempatkan waktu untuk membalas semua komentar yang ada.

Like dan pin komentar

Di kolom komentar, tekan tombol hati dan pin.

Tawarkan video lain

Di akhir video, *insert* video-video kamu yang lain. Kalau di YouTube, kamu bisa pakai fitur "*End Card*".

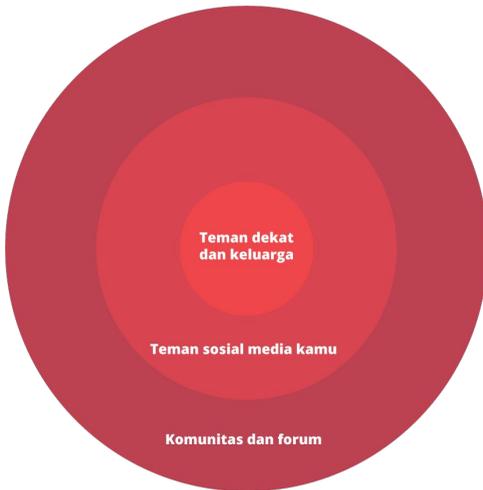
Coba format konten baru

Terkadang sesuatu bisa jadi menemukannya. Jadilah sekreatif mungkin untuk produksi video dengan format-format penyajian yang baru.

Tampilkan video yang topiknya berasal dari penonton

Pembaca/penonton yang mengusulkan topiknya untuk dibahas pastinya akan senang dan banyak penonton lain yang jadi ingin ikutan

Mencari Audiens Baru (*Outreach*)



? Minta *feedback* ke orang terdekat.

Mereka akan senang karena merasa dilibatkan. Mereka juga akan bantu mempromosikan konten kamu.

 **Mempromosikan konten di media sosial pribadi.** Jangan segan, jangan ragu. Rajin-rajin promosikan konten di media sosial kamu sendiri.

 **Aktif di forum komunitas.** Apapun topik atau bidangnya, biasanya ada *website* atau akun media sosial yang menjadi forum komunitas *online* di topik/isu/bidang tersebut. Nah, dengan gabung ke komunitas, kamu juga bisa mempromosikan konten kamu. Tapi ingat, jangan *spamming* ya! Kamu harus beneran aktif di komunitas, hingga akhirnya mereka dukung kehadiran kamu.

 **Kolaborasi.** Ini cara tercepat dan terefektif buat kamu mendapatkan audiens baru. Coba kolaborasi dengan kreator dari berbagai macam bidang. Lihat mana yang paling efektif menarik penonton baru ke akun kamu. Kamu juga bisa mulai dengan aktif komentar di akun lain.

Nah, gimana caranya memastikan bahwa kolaborasi yang kita lakukan itu *meaningful* dan *useful* buat audiens? Ketika berkolaborasi, kamu bisa berkolaborasi dengan ahli atau akademisi, serta organisasi dan *brand* yang kredibel. Cara lain adalah hindari berkolaborasi dengan kolaborator yang *value* dan prinsipnya berseberangan dengan kita.



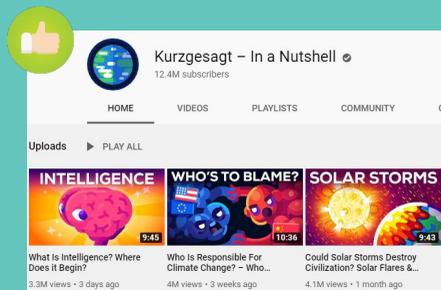
Catatan

💡 **Tips agar *performance* akun kamu tetap bagus**

📱 **Tetap aktif.** Jangan terlalu lama tidak *upload* apapun. Audiens bisa jadi akan bertanya-tanya kenapa kita enggak aktif, atau audiens akan lupa pada kita. Seperti halnya dunia nyata, keaktifan kamu di dunia maya juga menentukan keberhasilan. *Keep uploading!*



🏆 **Quality > Quantity.** Daripada membuat banyak video tapi yang nonton sedikit, lebih baik buat video yang dibuatnya sekali tapi bisa ditonton jutaan orang. Kuncinya adalah **brand promise**.



Meaningful subscriptions

(jutaan subscribers, jutaan views)

⚠️ **Targetkan dirimu untuk viral.** Hampir semua *channel* besar, berawal dari viral. Persiapkan konten 🕒 **evergreen**, untuk **audiens lama**. Persiapkan konten 📈 **trending**, untuk **audiens baru**.

Checklist

Apakah konten kamu sudah memenuhi kriteria konten berkualitas?

Substansi konten

- Berbasis fakta dan data yang akurat dan *ter-update*
- Argumen berbasis bukti yang kuat, logika yang konsisten, dan penalaran yang tepat
- Memiliki kebaruan informasi
- Topik *relatable* bagi target audiens
- Menerapkan prinsip *do no harm* (misalnya tidak memperkeruh isu SARA)
- Menggunakan bahasa yang inklusif
- Menggunakan sumber yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan
- Mencantumkan sumber di konten

Visual konten

- Jenis *font clean* dan antarhuruf bisa dibedakan dengan jelas (bukan *font* yang melengkung atau *handwritten*)
- Pastikan ukuran teks, baik *headline* maupun *body text*, cukup besar untuk dibaca dengan nyaman di layar *handphone*
- Opacity* teks 100%
- Align* sudah pakai yang *left*, *centre*, atau *right* (bukan *justify*)
- Kontras warna cukup tinggi ([periksa rasio kontras di sini](#))
- Gerakan animasi halus dan tidak berkedip terlalu cepat (agar tidak memicu *seizure*)
- Ada tulisan "*content warning*" di konten yang bersifat kekerasan, kematian, kekerasan seksual, dan/atau mengandung kalimat ofensif
- Gambar tidak mengeksploitasi dan/atau merendahkan martabat
- Ada berbagai representasi—misalnya representasi penyandang disabilitas, orang dengan berbagai ukuran tubuh, orang kulit berwarna, keberagaman gender, dan lainnya
- Gambar jelas dan tidak blur
- Suara jelas dan minim *noise*
- Tambahkan *subtitle*
- Setelah beres bikin konten, minta *feedback* dari orang lain (teman, keluarga, rekan kerja, dll)

Selamat mencoba!

Semoga panduan ini jadi langkah awal kamu untuk ikut meningkatkan kualitas konten Indonesia.

Salam,



**kok-
bisa?**

INDIKA
FOUNDATION

